

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penerapan *Evidence-Based Nursing (EBN) Protective Restraint* pada pasien di ruang *Intensive Care Unit (ICU)*, diperoleh berbagai temuan yang menunjukkan efektivitas intervensi ini dalam meningkatkan keselamatan pasien serta mencegah komplikasi yang berhubungan dengan tindakan pembatasan gerak. Dari hasil observasi, analisis, dan evaluasi selama pelaksanaan intervensi, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Proses pemberian asuhan keperawatan pada pasien diawali dengan pengkajian menyeluruh, analisis data secara sistematis, serta penetapan diagnosis keperawatan yang tepat. Tahapan berikutnya meliputi penyusunan rencana keperawatan, pelaksanaan intervensi termasuk tindakan *Protective Restraint* dan evaluasi terhadap hasil tindakan keperawatan. Dalam kasus kelolaan, terdapat empat diagnosis keperawatan utama, yaitu: gangguan pertukaran gas yang berhubungan dengan perubahan membran alveolus-kapiler; hipervolemia yang berkaitan dengan gangguan mekanisme regulasi (hiponatremia); ketidakstabilan kadar glukosa darah akibat disfungsi pankreas; serta risiko cedera yang ditandai dengan perubahan orientasi afektif dan fungsi kognitif. Intervensi *Evidence-Based Nursing* berupa *Protective Restraint* dengan bahan kain halus dan penampang lebar (manset berukuran 15 × 28 cm dengan panjang tali 60 cm) diterapkan sebagai upaya pencegahan terhadap risiko cedera pada pasien.
- b. Hasil tindakan keperawatan *Protective Restraint* yang dilakukan selama 3×24 jam menunjukkan bahwa pasien menjadi lebih kooperatif dan tidak terjadi *self-extubation* atau berusaha mencabut alat invasif lainnya. Selama pemasangan, kulit pada area ekstremitas tetap utuh tanpa tanda-tanda *skin injury* seperti kemerahan, lecet, atau luka tekan (*Stage 1-4*). Evaluasi

harian menggunakan skor RASS menunjukkan penurunan skor, yang menandakan pasien mulai dapat tenang dan agitasi berkurang. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan *Protective Restraint* berbahan kain halus dengan manset lebar efektif dalam mencegah kejadian *self-extubation* maupun *skin injury*, serta selaras dengan prinsip *patient safety* di ICU.

- c. Dengan mempertimbangkan manfaat dan risikonya, penggunaan *Protective Restraint* berbahan kain halus dengan manset lebar dapat dijadikan sebagai alternatif aman dalam tindakan pembatasan gerak pasien di ICU. Metode ini terbukti efektif menurunkan risiko *self-extubation* serta mencegah terjadinya *skin injury*, tanpa menimbulkan efek samping berupa luka tekan atau gangguan sirkulasi perifer.
- d. Penulis menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) tindakan *Protective Restraint* berbasis *Evidence-Based Nursing* (EBN) sebagai implementasi jangka panjang. SOP ini diharapkan menjadi pedoman bagi perawat di Unit Perawatan Intensif dalam penerapan tindakan *Restraint* yang aman, efektif, dan sesuai prinsip *patient safety*, guna menekan angka kejadian *self-extubation* dan *skin injury*.

V.2 Saran

a. Bagi Pendidikan dan Perkembangan Ilmu Keperawatan

Hasil penerapan *Evidence-Based Nursing* (EBN) *Protective Restraint* diharapkan dapat menjadi sumber pembelajaran dan referensi ilmiah bagi institusi pendidikan keperawatan. Temuan ini dapat memperkaya materi ajar tentang manajemen pasien di ruang intensif, khususnya terkait pencegahan *self-extubation* dan *skin injury*, serta menumbuhkan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan praktik keperawatan berbasis bukti ilmiah (*evidence-based practice*).

b. Bagi Perawat

Penerapan intervensi *Protective Restraint* berbasis EBN dapat menjadi panduan praktis bagi perawat dalam melaksanakan tindakan pembatasan gerak pasien secara aman dan efektif. Perawat diharapkan mampu menerapkan prinsip *patient safety*, melakukan observasi berkala terhadap

kondisi kulit dan kesadaran pasien, serta berkomunikasi dengan keluarga untuk memastikan tindakan dilakukan secara etis dan manusiawi.

c. Bagi Rumah Sakit

Bagi rumah sakit, hasil ini dapat dijadikan dasar dalam penyusunan atau pembaruan *Standar Operasional Prosedur (SOP)* terkait penggunaan *Protective Restraint* di ICU. Implementasi SOP berbasis EBN akan mendukung peningkatan mutu pelayanan, menurunkan angka kejadian *self-extubation* dan *skin injury*, serta memperkuat budaya keselamatan pasien di lingkungan rumah sakit.